PELATIHAN MELUKIS SEBAGAI MEDIA *HEALING* PRODUKTIF

BAGI KELOMPOK IBU GURU PAUD DESA KEBONBIMO KABUPATEN BOYOLALI

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

TEMATIK (KELOMPOK)

Nama Peneliti NIP/NIDN

Anggota:

Devi Nirmala Muthia Sayekti, S.S., M.A.	199312122022032018/ 0012129303	Kenya Ayu Prahasdita	211491031
Dessy Rachma Waryanti, S.Sn., M.Sn.	199212172022032006/ 0017129208	Adinda Cantika Lestari	211491051

Dibiayai DIPA ISI Surakarta: SP DIPA-023.17.2.677542/2023

Tanggal 31 Oktober 2023

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tematik (Kelompok)

Nomor: 1107/IT6.2/PM.03.03/2023

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

Oktober 2023

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki fokus pada pemberian akses untuk ibu-ibu pekerja di bidang pendidikan anak usia dini yang sekaligus ibu rumah tangga pada pengetahuan seni lukis. Tidak hanya untuk pelatihan ketrampilan (*skill*), kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan ruang ekspresif bagi perempuan dengan beban ganda, baik di ruang publik maupun domestik. Dengan membawa data-data yang menunjukkan rentannya komunitas ibu pekerja terhadap gangguan kesehatan mental akibat minimnya akses untuk *healing* yang produktif, maka kegiatan pengabdian ini diusulkan. Kegiatan ini tidak hanya berhenti pada pelatihan semata, tetapi juga mengajak mitra untuk berlatih mengapresiasi karya. Muara pada keuntungan secara ekonomi tentu bisa didapatkan melalui rencana jangka menengah dan jangka panjang. Meski begitu, kegiatan pengabdian ini kami fokuskan sebagai upaya pencegahan konflik yang ditimbulkan dari rendahnya kesehatan mental para perempuan. Sehingga, kemampuan mitra untuk bisa lebih sehat secara mental dan mampu memahami karya visual semakin bertambah. Harapannya, mitra yang beranggotakan ibu-ibu pekerja sebagai guru PAUD di Desa Kebonbimo Boyolali bisa mendapatkan ruang untuk berekspresi sekaligus melalukan *healing* dengan cara yang lebih bermanfaat dan produktif.

Kata kunci: Pelatihan melukis, guru paud, melukis untuk healing, *art healing*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, serta kesempatan yang diberikan-Nya kepada kita semua. Dalam kesempatan yang berbahagia ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan dengan judul "Pelatihan Melukis Sebagai Media Healing Produktif Bagi Kelompok Ibu Guru Paud Desa Kebonbimo Kabupaten Boyolali".

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebuah wujud nyata dari komitmen kami untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitar kita. Melalui laporan ini, kami berupaya untuk menggambarkan secara komprehensif apa yang telah kami lakukan, hasil yang telah kami capai, serta dampak positif yang telah dihasilkan dari kegiatan ini.

Laporan ini merupakan bukti nyata bahwa kolaborasi antara Institusi, mahasiswa, dan masyarakat dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang. Kami berharap laporan ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sambil memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa.

Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kami dalam proses penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ini, termasuk dosen pembimbing, mitra masyarakat, serta semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini.

Dengan rendah hati, kami menyajikan laporan ini sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi atas hasil kerja keras kami. Semoga laporan ini dapat memberikan inspirasi bagi semua pihak yang peduli terhadap pengabdian kepada masyarakat dan memotivasi untuk terus berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif bagi masyarakat yang lebih luas. Kami pun menyadari bahwa apa yang telah kami lakukan tentu masih ada sejumlah kekurangan. Oleh sebab itu, kami pun membuka diri untuk segala bentuk masukan yang membangun agar jadi bahan perbaikan kami ke depannya.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi, serta menjadi pijakan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam upaya kami untuk terus berpartisipasi dalam pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih.

Surakarta, Oktober 2023

Ketua Pengusul,

Devi Nirmala Muthia Sayekti, S.S., M.A.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN 2
ABSTRAK 4
KATA PENGANTAR 5
DAFTAR ISI 6
DAFTAR GAMBAR 7
BAB I. PENDAHULUAN 8
a. Analisis Situasi 8
b. Permasalahan Mitra 10
BAB II. METODOLOGI 14
a. Solusi yang Ditawarkan 14
b. Target Luaran 16
BAB III. 18
PELAKSANAAN PROGRAM 18
A. Timeline Pelaksanaan kegiatan 18
BAB IV. PENUTUP 24
A. Kesimpulan 24
B. Saran 24
DAFTAR PUSTAKA 25
LAMPIRAN 26
1. Biodata Pelaksana 26
2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Uraian Pembagian Tugas 28
3. Surat Pernyataan PKM 29
1. Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari Mitra 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Guru HIMPAUDI dengan peserta didik saat belajar di luar kelas dan eksplorasi lingkungan sekitar. Dokumentasi HIMPAUDI 11
Gambar 2 Kegiatan peserta didik saat menanam pohon (eksplorasi alam sekitar). Dokumentasi HIMPAUDI 12
Gambar 3 Kegiatan seni gerak dan tari untuk akhirussanah. Dokumentasi Anggota HIMPAUDI..... 12
Gambar 4 Rapat Koordinasi dengan Mitra, Perwakilan dari HIMPAUDI Boyolali 19
Gambar 5 Pelatihan melukis dengan crayon dan cat air 20
Gambar 6 Pelatihan dengan cat akrilik 21
Gambar 7 Review karya dan evaluasi kegiatan dari peserta, anggota dan ketua HIMPAUDI Boyolali..... 22

BAB I. PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi

Pada era ini, masyarakat umum tentu bisa menjumpai sebagian besar wanita yang terlibat dalam banyak urusan di sektor publik. Segregasi gender yang sebelumnya membelenggu wanita di ruang privat, kini tak lagi banyak ditemukan. Laki-laki dan perempuan dewasa ini memiliki hak yang sama dalam mendapatkan akses untuk pendidikan dan pekerjaan yang layak. Oleh sebab itu, bisa kita jumpai banyak wanita yang bisa merdeka untuk bekerja di ruang publik dan tidak terlimitasi pada pekerjaan domestik.

Sayangnya, kemerdekaan tersebut ternyata membawa masalah baru di mana sebagian besar perempuan yang bekerja masih dibebani oleh pekerjaan domestik. Norma masyarakat yang masih bersifat patriarkis menilai bahwa segala bentuk pekerjaan rumah tangga masih menjadi tanggung jawab wanita sepenuhnya. Pekerjaan domestik seperti memasak, membersihkan rumah, dan merawat anak dianggap bukanlah tanggung jawab laki-laki. Kondisi inilah yang membuat sebagian besar perempuan harus menghadapi beban peran ganda di ruang publik sekaligus domestik. Peran ganda yang dilimpahkan perempuan semacam ini juga terbukti secara ilmiah dapat memicu konflik di ranah pekerjaan (Priastuty & Mulyana, 2018).

Dalam kerangka norma agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, tanggung jawab pengasuhan dan pendidikan anak secara banal kerap dilimpahkan kepada sosok wanita sebagai ibu (Masitoh et al., 2021). Tidak hanya pada kewajiban pengasuhan, tetapi juga pekerjaan dalam membersihkan rumah, mencuci, memasak, dan seterusnya itu secara normatif masih lebih banyak dilimpahkan kepada perempuan. Gambaran situasi tersebut membuat sebagian besar perempuan tidak memiliki waktu untuk diri sendiri bahkan sekedar untuk istirahat yang cukup, baik untuk fisik maupun psikis. Bilamana hal tersebut dibiarkan, maka bukan tidak mungkin permasalahan kesehatan mental pada ibu pekerja sekaligus ibu rumah tangga semakin meningkat.

Seperti dikutip dari liputan6.com, pekerjaan rumah tangga yang tidak mengenal jam kerja dan berjalan secara kontinyu terbukti membuat kesehatan mental seorang ibu merasa terganggu.[1] Penelitian dari American Psychological Association di tahun 2010 sendiri melihat ada sejumlah ciri-ciri yang dialami ibu ketika kesehatan mentalnya terganggu. Ciri-ciri tersebut di antaranya: mengalami kecemasan yang berlebihan, kondisi depresif seperti rasa kesepian dan merasa tidak dihargai, juga gangguan makan, hingga yang parah adalah pikiran untuk mengakhiri hidup.

Gambaran umum terkait beban ganda pada perempuan ternyata juga dialami oleh mitra. Seluruh dari anggota dari mitra merupakan seorang ibu pekerja. Profesi mereka adalah seorang guru di tingkat

[1] https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5254144/ibu-rumah-tangga-rentan-kena-gangguan-kesehatan-mental-seperti-housewife-syndrome-begini-pencegahannya diakses pada tanggal 20 Mei 2023

PAUD. Meski begitu, kesadaran masyarakat di sekitar mitra masih memapankan norma bahwa perempuan harus tetap berkewajiban penuh pada pekerjaan domestik meski juga memiliki pekerjaan di sektor publik. Ditambah lagi, tidak sedikit dari anggota HIMPAUDI yang ternyata bukan lulusan dari Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Sebagian besar dari mereka merupakan ibu-ibu yang ditunjuk dari warga setempat karena dianggap mampu mengasuh dan mendidik anak-anak usia dini. Keahlian mereka di bidang pengajaran terutama pada aspek seni seperti menggambar dan melukis masih dinilai minim.

Oleh sebab itu, ada kekhawatiran bagi kami selaku pelaksana kegiatan PKM ini bahwa mitra juga merupakan kelompok masyarakat rentan mengalami gangguan kesehatan emosional, energi dan kualitas hidup atas tuntutan sebagai manusia (dalam hal ini perempuan) yang seolah dinormalisasi untuk melaksanakan peran ganda. Selain itu, ketrampilan mereka sebagai tenaga pengajar pada anak usia dini juga perlu dioptimalisasi di bidang seni, khususnya menggambar dan melukis. Sebab seni lukis dan menggambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dibutuhkan

Healing secara umum dapat memberikan manfaat seperti memberikan keseimbangan energi dalam tubuh. Adanya aliran energi positif dalam tubuh dapat mengurangi rasa sakit, stres, ketegangan dan kekuatan lebih untuk menghadapi tantangan sehari-hari. Pada kasus yang kita telaah, ibu rumah tangga memiliki kecenderungan stress dan kecemasan yang cukup tinggi sehingga perlu diadakan suatu kegiatan yang selain memperkuat sistem kekebalan mental, memulihkan kelelahan juga memberi ruang perawatan diri untuk ibu merawat diri mereka sendiri.

Kegiatan berkarya seni dapat menjadi salah satu metode healing yang cocok untuk seorang ibu dengan peran ganda sebagai guru PAUD. Ruang olah seni dapat memnjadi sarana penting bagi ibu-ibu guru Paud untuk mencegah kelelahan dan kejenuhan, mengisi ulang energi sembari belajar untuk mengembangkan keterampilan. Kelebihan seni sebagai media *healing* adalah terberinya ruang untuk mengekspresikan kreativitas. Proses berkarya seni melibatkan emosi kegembiraan, kesedihan, stres, atau kecemasan dengan cara yang konstruktif. Melalui kegiatan ekspresi kreatif melalui seni, seseorang dapat mengungkapkan diri mereka secara unik dan pribadi. Hal ini karena ekspresi emosional merupakan pengalaman yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Selain itu, penelitian dari Halimatussa'adah (2022) juga telah memberikan gambaran sekilas bagaimana kegiatan melukis bisa memberikan ruang perjalanan batin bagi orang-orang yang mengalami luapan emosi seperti takut, sedih, dan marah. Melalui karya seni lukis abstrak, Halimatussa'adah melihat subjek kajiannya bisa melalui perjalanan terapi pemulihan (*healing*) dari sakit mental yang dialami (Halimatussa'adah, 2022).

Secara keseluruhan, *healing* merupakan alat yang berharga untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan ibu-ibu dalam peran mereka sebagai ibu dan individu yang unik. melukis sebagai bentuk healing memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk mengekspresikan kreativitas mereka, mengelola emosi, dan menemukan kedamaian dalam momen kreatif. kegiatan healing melukis memberikan ibu-ibu guru PAUD kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan keterampilan

pengajaran, dan mengelola stres. Aktivitas ini juga berdampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memfasilitasi perkembangan anak-anak di PAUD.

b. Permasalahan Mitra

Mitra yang dipilih tim PPM di sini adalah HIMPAUDI yang merupakan kelompok ibu-ibu guru PAUD di Desa Kebonbimo, Boyolali, Jawa Tengah. HIMPAUDI di sini merupakan paguyuban untuk mewadahi para tenaga pengajar guru PAUD dari berbagai sekolah di lingkungan Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Karakter kelompok ibu-ibu PAUD di Kecamatan Boyolali, khususnya di desa Kebonbimo ini memiliki peran ganda dengan kesibukan untuk menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan keluarga. Seluruh anggota kelompok ini menguras energi mereka untuk mengurus rumah dan sekolah. Dua aktivitas ini membutuhkan pola pemikiran yang cukup berbeda. Di sekolah, ibu-ibu dituntut untuk mampu menyusun metode pembelajaran secara sistematis untuk menyiapkan peserta didik tidak tertinggal dengan kurikulum di sekolah lanjutan. Selanjutnya, di rumah, mitra harus dapat memberikan perhatian dan dukungan yang cukup kepada anak-anak dan keluarga serta peninjauan terhadap perawatan rumah.

Selain itu, karakter masyarakat Desa pada umumnya menganut nilai-nilai tradisional dengan memiliki kebanggaan kuat terhadap warisan budaya mereka. Mereka menjaga adat istiadat, tradisi, dan ritual keagamaan dengan penuh semangat. Nilai-nilai peran tradisi antara laki-laki dan perempuan dijaga dengan baik. Di lingkup pendidikan lokal, peran guru PAUD dibutuhkan untuk mengembangkan pemikiran calon penerus bangsa, namun tradisi yang telah dilaksanakan sejak dahulu harus tetap dilaksanakan. Hal ini kemudian membuat ibu-ibu diwajarkan jika memiliki peran ganda di tengah perkembangan lingkup kerja dan modernitas. Peran ganda yang dimiliki ibu-ibu di desa adalah laku sebagai perempuan secara nilai tradisi sebagai "*konco wingking*" dan laku sebagai pendidik secara global yang dianggap sebagai laku "tambahan".

Makna Eksistensi Kelompok HIMPAUDI

Himpaudi sendiri merupakan sebuah komunitas yang beranggotakan guru-guru PAUD se-kecamatan Boyolali, dan Desa Kebonbimo termasuk di dalamnya. Pada dasarnya HIMPAUDI merupakan organisasi bertingkat yang juga eksis di daerah lainnya selain Boyolali. Kegiatan mereka lebih menyasar pada aspek pedagogi seperti pelatihan, diskusi, sosialisasi, dan implementasi dari kurikulum untuk pendidikan anak usia dini. Meski begitu, pelatihan-pelatihan yang selama ini belum banyak menyasar pada ketrampilan kesenian, khususnya ketrampilan melukis dan menggambar.

Selain itu, HIMPAUDI juga belum banyak menyasar pada pembahasan kondisi sosio-kultural di mana para anggota mereka yang selama ini juga memerlukan ruang untuk 'istirahat' dan 'rekreasi' dengan medium yang produktif. Sebagian besar anggota HIMPAUDI telah mampu menyusun prioritas pengelolaan tugas dari beragamnya tanggung jawab. Namun demikian, ibu-ibu melupakan aspek

penting untuk relaksasi dan penyegaran yang bersifat *refreshing*. Pun demikian, bila ada waktu untuk refreshing, seorang ibu tidak akan pernah memikirkan dirinya sendiri. Saat berangkat untuk rekreasi misalnya, ibu-ibu lah yang mengorganisir kegiatan hingga makan. Sebagian ibu-ibu guru paud hampir tidak memiliki waktu dan tidak berfikir untuk menyegarkan dirinya sendiri. Setiap detik dihabiskan untuk melaksanakan dedikasi kepada masyarakat dan keluarga.

Pada lingkup kegiatan akademis atau pendidikan anak usia dini, kelompok ibu-ibu guru PAUD cenderung menggunakan metode yang fleksibel dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Tujuan dari metode yang dipilih ini adalah karakter tantangan desa yang berbeda dengan perkotaan. Salah satunya adalah tantangan lingkungan seperti infrastruktur yang kurang memadai, akses terbatas terhadap air bersih atau listrik yang tidak stabil. Ibu-ibu guru PAUD di desa mungkin harus mengatasi kendala-kendala ini dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak. Ditambah akses pengetahuan terkait pentingnya kesenian, khususnya menggambar dan melukis merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini, masih minim didapatkan oleh mitra HIMPAUDI.

Anggota HIMPAUDI selama ini lebih sering menggunakan medium alam sekitar dan bahan-bahan sederhana sebagai media pembelajaran. Pada aspek kesenian, peserta didik dari ibu-ibu HIMPAUDI lebih banyak mendapatkan seni musik, gerak, dan tari. Dari sisi seni rupa, khususnya menggambar dan melukis, salah satu anggota HIMPAUDI menyatakan bahwa mereka masih kurang secara teknik dan ketrampilan dari sumber daya manusia (SDM) yang ada

Gambar 1 Kegiatan Guru HIMPAUDI dengan peserta didik saat belajar di luar kelas dan eksplorasi lingkungan sekitar. Dokumentasi HIMPAUDI

Gambar 2 Kegiatan peserta didik saat menanam pohon (eksplorasi alam sekitar). Dokumentasi HIMPAUDI

Gambar 3 Kegiatan seni gerak dan tari untuk akhirussanah. Dokumentasi Anggota HIMPAUDI

Keterbatasan sumber daya ini menyebabkan kurangnya peralatan dan materi pembelajaran, serta akses terbatas terhadap pelatihan dan pengembangan profesional. HIMPAUDI Kecamatan Boyolali, khususnya desa Kebonbimo harus bekerja dengan sumber daya yang terbatas dan mengatasi tantangan ini dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak. Bilapun harus berburu alat dan bahan pembelajaran ibu-ibu guru PAUD juga menghadapi keterbatasan dana untuk pengembangan pendidikan. Sempitnya dana untuk pendidikan di Desa (yang mungkin terjadi secara umum) membuat ibu-ibu guru PAUD di desa mengandalkan kreativitas dan sumber daya lokal yang ada untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Di satu sisi, hal ini membuat ibu-ibu menjadi kreatif membuat rencana pembelajaran berbasis kearifan lokal namun dikhawatirkan peserta didik tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk nantinya bersaing atau menempatkan diri dengan gaya pendidikan perkotaan.

Oleh karena itu, tim pelaksana pengabdian di sini memilih aktivitas melukis sebagai sarana pengembangan profesional. Kegiatan ini memberi kesempatan dan ruang interaksi dengan rekan sejawat, ahli, dan naungan aktivitas *healing*. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas pandangan baik mitra dan tim peneliti untuk bersama-sama memperbarui serta memperluas pengetahuan seni rupa hingga akhirnya dapat menciptakan pengalaman belajar yang kreatif dan menarik bagi anak-anak di PAUD di Desa Kebonbimo, Boyolali.

BAB II. METODOLOGI

a. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tim peneliti akan melaksanakan kegiatan workshop melukis. Pilihan workshop melukis sebagai media healing, ditujukan untuk mencapai kesejahteraan mental dan daya hidup anggota HIMPAUDI Desa Kebonbimo, Kecamatan Boyolali.

Program kelas melukis ibu-ibu ini tak hanya diberikan untuk membantu individu mengatasi stres, trauma, dan masalah emosional sebagai alat ekspresi yang kuat, yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman yang sulit dipahami atau diungkapkan dengan kata-kata. Namun, juga memberikan pengalaman pendidikan estetika melalui praktik melukis. Hal ini dapat memberikan manfaat untuk kelompok ibu-ibu guru Paud mendapat pengetahuan belajar berkesenian yang efek berkelanjutannya juga bisa diteruskan untuk anak didik mereka. Melukis juga dapat membantu merangsang pemrosesan kreatif dalam otak, memungkinkan individu untuk menciptakan dan mengeksplorasi solusi yang mungkin tidak terlihat dalam pikiran sadar kelompok HIMPAUDI Desa Kebonbimo, Boyolali.

Terapi seni menggunakan kegiatan pelatihan melukis juga dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk menjelajahi dan memahami perasaan mereka dengan cara yang aman dan mendalam. Dalam proses melukis, seseorang dapat mengeksplorasi emosi, membangun kembali koneksi dengan diri mereka sendiri, dan menemukan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman mereka. Hal ini dapat membantu individu dalam mengelola stres, mengatasi trauma, dan mempromosikan pemulihan secara emosional. Terapi seni dengan aktivitas melukis dapat menjadi tambahan yang berharga dalam proses pembebasan ekspresi sembari berlatih kesenian agar dapat digunakan ulang untuk melakukan pembelajaran seni kepada anak-anak PAUD.

Program ini merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan emosional guru-guru PAUD dan meningkatkan ketrampilan melukis melalui pendekatan pembelajaran holistik dalam pendidikan anak usia dini. Melalui perpaduan aktivitas seni, ibu-ibu guru PAUD dapat memahami pentingnya memadukan aktivitas seni dengan aspek-aspek lain dalam pengajaran yang tak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, motorik dan sosial namun juga kemampuan emosional anak. Diharapkan dari terwujudnya program ini, kelompok ibu-ibu

guru PAUD desa Kebonbimo, Boyolali dapat mengaplikasikan metode healing melalui kegiatan seni rupa sebagai sarana pembelajaran kreatif, eksplorasi dan rekreasi. Akhir dari program healing dengan pelatihan melukis di kelompok ibu-ibu guru PAUD adalah agar guru dapat menumbuhkan kesadaran kesehatan mental dalam metode pembelajarannya.

Melalui observasi yang telah dilakukan, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan workshop melukis yang dilaksanakan lewat jalur Pengabdian Kepada Masyarakat bagi kelompok ibu-ibu guru Paud Desa Kebonbimo, Boyolali adalah sebagai berikut:

1. Meningkatan kesejahteraan emosional ibu-ibu guru PAUD dalam mengatasi stres, kecemasan, dan beban emosional yang mungkin mereka alami.
2. Meningkatkan koneksi dengan diri sendiri dalam menjalin koneksi yang lebih dalam dengan diri mereka sendiri melalui eksplorasi identitas, nilai-nilai, dan minat pribadi mereka.
3. Meningkatkan keterampilan melukis untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dan seni visual mereka sendiri serta mengaplikasikan pengetahuan baru ini dalam pengajaran dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif kepada anak-anak mereka dengan mereka di Paud.
4. Meningkatkan hubungan sosial dan menciptakan kesempatan bagi ibu-ibu guru Paud untuk saling berinteraksi dengan berbagi pengalaman terhadap sesama guru. Mereka dapat membangun hubungan sosial yang kuat, bertukar ide, dan mendukung satu sama lain dalam pengajaran mereka di Paud.
5. Mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri untuk dapat mendorong anak-anak mengeksplorasi imajinasi mereka sendiri dan mengungkapkan diri melalui seni pada pengaplikasian paska workshop.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain:

1. Bagi lembaga ISI Surakarta, dapat meningkatkan kolaborasi kemitraan untuk meningkatkan pemahaman tentang penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata
2. Bagi para pelaksana PKM dosen menambah pengetahuan tentang bagaimana pengetahuan seni rupa dapat terdistribusi pada anak-anak paud
3. Bagi kelompok ibu-ibu guru PAUD dapat meningkatkan pemahaman praktis tentang kesadaran kesehatan mental dan memperkaya pengetahuan tentang teknik melukis yang dapat diaplikasikan sebagai metode pembelajaran untuk anak-anak paud.

b. Target Luaran

Seperti yang telah dipaparkan dalam Proposal, kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini telah menjanjikan sejumlah luaran. Berikut ini adalah luaran yang bisa kami hasilkan dari kegiatan pelatihan melukis bersama HIMPAUDI Boyolali selaku mitra:

1. Hasil yang Dicapai

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, kami mendapati sejumlah hasil temuan yang menarik perhatian bersama, di antaranya:

- Guru PAUD yang tidak berlatarbelakang pendidikan S1 PAUD biasanya belum banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait pembelajaran seni rupa yang cocok untuk anak usia dini
- Mayoritas Guru PAUD masih menganggap bahwa seni yang lebih mudah untuk diajarkan untuk anak usia dini adalah gerak dan tari
- Sejumlah guru PAUD yang mayoritas Perempuan ini masih belum banyak mengetahui bahwa ada sejumlah kegiatan seni yang menyenangkan, yang manfaatnya tidak hanya untuk kepentingan belajar mengajar, tetapi juga bermanfaat untuk kebutuhan atas kesehatan mental.

2. Publikasi di Media

Selain melalui media sosial pribadi dari tim pelaksana, kegiatan ini juga kami kirimkan liputan *press release*-nya ke sejumlah media online. Selain itu, liputan dari kegiatan ini juga diunggah melalui laman resmi FSRD ISI Surakarta

- Liputan kegiatan di media Suarabaru.id:

https://suarabaru.id/2023/08/20/fsrd-isi-surakarta-fasilitasi-pelatihan-melukis-untuk-guru-paud

- Liputan kegiatan di laman FSRD ISI Surakarta:

https://fsrd.isi-ska.ac.id/2023/08/optimalkan-potensi-guru-paud-dosen-fsrd-isi-surakarta-fasilitasi-pelatihan-melukis-di-kabupaten-boyolali/

3. Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah sebagai luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah kami *submit* dalam kegiatan Seminar dan Pameran Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

tahun 2023 dengan tajuk ‘Seni, Teknologi, dan Masyarakat #8’. Luaran tersebut akan dipublikasikan dalam bentuk Prosiding ber-ISBN yang mana sampai laporan ini disusun, prosiding tersebut masih dalam proses finalisasi oleh pihak panitia yang bersangkutan.

File dari artikel ilmiah yang telah disubmit dapat diakses melalui link berikut:

ARTIKEL - ANALISIS FUNGSI KETRAMPILAN MELUKIS BAGI PROFESI GURU PAUD WANITA - DEVI NIRMALA MUTHIA S. - DESSY RACHMA W..pdf

4. HKI

Luaran HKI yang kami hasilkan merupakan sebuah *booklet* yang berisi karya dari para peserta pelatihan. Kami pun memberikan sedikit tulisan yang berisi ulasan dari hasil kegiatan tersebut. *Booklet* yang kami susun tersebut kami beri judul ‘Felicity: Coretan Perempuan Bahagia’. Harapannya *booklet* ini bisa menjadi dokumen atau rekaman jejak proses kreatif para guru PAUD dalam berkesenian sekaligus perjalanan kami sebagai tim pelaksana kegiatan untuk memahami kebutuhan para guru PAUD yang ada di sekitar kita.

- File *booklet* dapat diakses melalui link berikut:

https://isiskaacid-my.sharepoint.com/:b:/g/personal/devinirmala_isi-ska_ac_id/ESQwk_XOq_VCh-p-k0MN6KQBvYmVZ4Bp4i70Jk23Bq-NEQ?e=i8w4jT

- File sertifikat HKI dapat diakses melalui link berikut:

https://isiskaacid-my.sharepoint.com/:b:/g/personal/devinirmala_isi-ska_ac_id/ESQwk_XOq_VCh-p-k0MN6KQBvYmVZ4Bp4i70Jk23Bq-NEQ?e=i8w4jT

BAB III.

PELAKSANAAN PROGRAM

A. Timeline Pelaksanaan kegiatan

Program pelatihan ini akan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

Table 1 Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Jenis Kegiatan	Jadwal	Pihak yang Terlibat	Lokasi
1.	Rapat Koordinasi untuk persiapan dan analisis kebutuhan teknis kegiatan	Bulan ke-1	Tim pelaksana PKM (perwakilan dosen) dan perwakilan HIMPAUDI Desa Kebonbimo Boyolali	TK Nurul Hikmah, Desa Kebonbimo, Boyolali
2.	Pelaksanaan Sosialisasi Pra-Pelatihan dengan Calon Peserta	Bulan ke-2	Pihak pelaksana PKM bersurat kepada HIMPAUDI dan perwakilan HIMPAUDI menyebarluaskan ke seluruh anggota	Kantor HIMPAUDI Kecamatan Boyolali
3.	Pelatihan Melukis sesi 1 (dengan crayon dan cat air, media: kertas)	Bulan ke-3	Seluruh tim pelaksana PKM, Seluruh peserta, dengan mengundang narasumber	Balai Desa Kebonbimo Kecamatan Boyolali
4.	Pelatihan Melukis sesi 2 (dengan cat akrilik dan media canvas) → metode	Bulan ke-3	Seluruh tim pelaksana PKM, Seluruh peserta, dengan mengundang narasumber	Balai Desa Kebonbimo Kecamatan Boyolali
5.	Review hasil karya peserta dan evaluasi dari peserta untuk pelaksana	Bulan ke-3	Perwakilan HIMPAUDI dan tim pelaksana PKM	Balai Desa Kebonbimo Kecamatan Boyolali

6.	Penyusunan luaran kegiatan (publikasi media, artikel jurnal, dan e-katalog karya peserta)	Bulan ke-4 dan 5	Seluruh anggota tim pelaksana PKM	ISI Surakarta
7.	Proses monitoring dan evaluasi dari ISI Surakarta	Bulan ke-5	Anggota tim pelaksana PKM dan pemberi hibah dana (LP2MP3M ISI Surakarta)	ISI Surakarta
8.	Penyusunan laporan akhir	Bulan ke-5 dan 6	Anggota tim pelaksana	ISI Surakarta

Sesuai dengan yang telah dijabarkan pada *table 1*, kami pun telah melakukan sejumlah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Rapat Koordinasi untuk Persiapan dan Analisis Kebutuhan Teknis Kegiatan

Tahap ini dilakukan sekaligus bentuk kunjungan tim pelaksana kegiatan PKM ke lokasi mitra

Gambar 4 Rapat Koordinasi dengan Mitra, Perwakilan dari HIMPAUDI Boyolali

2. Pelaksanaan Sosialiasi Pra-Pelatihan dengan Calon Peserta

Tahap ini dilakukan dengan cara tim pelaksana PKM mengirimkan surat undangan ke coordinator HIMPAUDI untuk selanjutnya pihak HIMPAUDI mengumumkan ke seluruh anggota secara daring melalui aplikasi pesan WhatsApp Group.

3. Pelatihan Melukis sesi 1 - Pelatihan melukis menggunakan crayon dan cat air pada media kertas

Gambar 5 Pelatihan melukis dengan crayon dan cat air

4. Pelatihan Melukis sesi 2

5. Review hasil karya dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dari peserta

Gambar 7 Review karya dan evaluasi kegiatan dari peserta, anggota dan ketua HIMPAUDI Boyolali

6. Penyusunan luaran kegiatan

Saat ini tim pelaksana kegiatan PKM masih di tahap melengkapi sejumlah luaran dari kegiatan ini. Beberapa yang masih menjadi PR kami yang dituliskan dalam laporan kemajuan adalah penyusunan *booklet* karya yang didaftarkan HaKI, dan artikel ilmiah yang akan diseminarkan

dan dipublikasikan. Namun kedua PR tersebut telah kami selesaikan seperti yang telah kami jelaskan di bab II.

7. Penyusunan laporan akhir

Tahap ini akan dilaksanakan setelah mendapatkan masukan dan arahan dari reviewer ketika proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban kepada pemberian dana. Selain itu laporan ini kami susun untuk memberikan gambaran dari proses pelaksanaan juga luaran kegiatan ini.

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui tahap pelaksanaan kegiatan ini, kami selaku tim pelaksana kegiatan pengabdian ini mendapat sejumlah hasil temuan, di antaranya:

1. Guru PAUD masih membutuhkan perhatian lebih dari *stakeholder* untuk bisa mendapatkan akses pembelajaran yang bermanfaat dan sesuai untuk kebutuhan anak usia dini.
2. Guru PAUD masih membutuhkan banyak jenis pelatihan di bidang seni rupa baik untuk keperluan pembelajaran maupun untuk kebutuhan media ekspresi seni dalam upaya bersenang-senang (*healing*) secara positif dan produktif

Besar harapan dari mitra agar pelatihan melukis ini bisa bersifat berkelanjutan. Mereka merasa sangat terbantu ketika mendapatkan pelatihan melukis ini. Sebab, mereka tidak hanya mengetahui hal baru dari dunia menggambar dan melukis yang bisa diterapkan ke peserta didik di sekolah, tetapi juga bisa mendapatkan kesempatan untuk bersenang-senang dengan melakukan kegiatan seni seperti melukis dan menggambar.

B. Saran

Oleh sebab itu, mitra pun menyarankan agar kegiatan pelatihan ini bisa dilanjutkan dengan materi lainnya yang tentu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Selain itu, mereka juga bisa bereksperimen untuk membuat karya lukis dengan media-media lain selain kanvas dan kertas seperti pelatihan yang telah dilaksanakan pada kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Halimatussa'adah. (2022). *Melukis sebagai terapi diri*. *5*(1), 25–39.

Masitoh, S., Gusevi, S., & Tabroni, I. (2021). Https://Doi.Org/1052593/Pdg.02.2.04. *Pendidikan Dan Studi Islam*, *2*(2), 109–123.

Priastuty, B. A. D., & Mulyana, O. P. (2018). *KESEHATAN WANITA DI PUSKESMAS Bella Ayu Dianti Priastuty Olievia Prabandini Mulyana*. *36*, 94–104.